



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

**Pengaruh *Sales Growth*, *Financial Distress* Dan Intensitas Modal Terhadap
Tax Avoidance Perusahaan**

*Deltia Puspitasari*¹, *Dwi Permatasari Saputro*²

*Indah Cahyaningsih*³, *Iriyanti*⁴, *Wiwit Irawati*⁵

Email : *deltiapuspitasari@gmail.com*¹, *dwipermata1994@gmail.com*²

*indahcahya268@gmail.com*³, *iriyanti0009@gmail.com*⁴

*wiwitira@unpam.ac.id*⁵

Program Studi Akuntansi-Program Sarjana-Universitas Pamulang

Abstract

The research objective is to determine the effect of sales growth, financial distress and capital intensity on tax avoidance. This research was conducted on non-cycle consumer sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period with a total sample of 41 companies. This type of research is quantitative with associative methods and uses a purposive sampling technique, so that a sample of 123 data is obtained for research. Data analysis in this study used the Eviews 12 application with a panel data regression model. The results of this study indicate that sales growth, financial distress, and capital intensity simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Sales growth has no significant effect on tax avoidance. Financial distress has a significant negative effect on tax avoidance. Capital intensity has no significant effect on tax avoidance.

Keywords: Sales Growth; Financial Distress; Capital Intensity; Tax avoidance

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Sales growth*, *Financial distress* dan Intensitas Modal terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sector *consumer non cycle* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan total sampel sebanyak 41 perusahaan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode asosiatif dan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 123 data untuk diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth*, *financial distress*, dan intensitas modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. *Sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. *Financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Sales Growth; Financial Distress; Intensitas Modal; Tax avoidance*



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“*Artificial Intelligence’s Impact on Auditing*“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu kewajiban sebagai rakyat yang taat pada konstitusi yang berlaku di Indonesia adalah membayar pajak. Pajak diketahui sebagai salah satu pendapatan Negara paling besar yang berasal dari kontribusi wajib para masyarakat yang terdaftar sebagai individu maupun badan usaha yang memenuhi syarat untuk dibayarkan setiap periode. Individu yang terdaftar sebagai pihak yang berkualifikasi dalam menyetor *taxes* disebut sebagai wajib pajak pribadi, sedangkan Badan Usaha yang terdaftar untuk membayar pajak setiap periodenya disebut sebagai wajib pajak badan (Juanda, 2023).

Pajak memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya pajak dapat menjadi salah satu harapan negara dalam membangun dan meningkatkan infrastruktur, tetapi pajak juga dapat menjadi satu ketakutan besar baik untuk wajib pajak pribadi dan badan usaha tetap karena dapat mengurangi laba bersih maupun pendapatan yang dihasilkan. Pajak dikatakan beban yang wajib ditanggung perusahaan, dan secara otomatis memangkas keuntungan perusahaan yang mana tidak sejalan dengan target perusahaan untuk mendapat profit yang tinggi. Pajak yang rendah menjadi ambisi setiap perusahaan, yang mempengaruhi banyaknya profit yang diperoleh

perusahaan (Mulyani, Harimurti, 2017).

Belakangan ini fenomena penghindaran pajak sering terjadi, beberapa perusahaan atau wajib pajak badan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisir beban pajak terutang, sehingga mereka dapat meminimumkan beban pajak yang harus mereka bayar terhadap negara tanpa bertentangan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Fenomena mengenai kasus penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN). Kasus TMMIN dalam laporan pajaknya menyatakan nilai penjualan mencapai Rp. 32,9 triliun, namun Direktorat Jenderal Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp. 34,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp. 1.5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp. 500 miliar. Yang mana hal ini merupakan suatu tindakan penghindaran pajak dengan memanipulasi nilai penjualan (*sales growth*) dimana penjualan yang dilaporkan lebih kecil dibandingkan yang seharusnya.

Fenomena selanjutnya yaitu kasus yang menimpa PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disingkat TPSF. TPSF merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang berpusat di Jakarta, Indonesia. Sepanjang tahun 2017 bisnis TPSF mulai terganggu sejak anak perusahaan tersebut tersangkut kasus pidana. Masalah terus menerus terjadi hingga



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

menyebabkan TPSF tidak mampu melunasi beberapa kewajiban, salah satunya kewajiban surat utang Rp. 900.000.000.000. Harga saham milik TPSF turun 400 poin atau sebesar 29,4 persen ke level Rp.1.205,- per lembar saham pada akhir juni. (suara.com). Berdasarkan kasus di atas, dapat dilihat bahwa kinerja TPSF selama tahun 2017 mulai memburuk. Perolehan laba bersih menurun hingga menyebabkan TPSF mengalami kerugian. Beberapa masalah mulai muncul dan jika permasalahan tersebut dibiarkan tanpa penyelesaian dengan cepat akan berdampak pada perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan sehingga perusahaan terpaksa bubar atau terlikuidasi dan diperlukannya Manajemen Hutang yang baik. Perusahaan harus menerapkan Strategi Manajemen Hutang dan Aset agar lebih efektif. Penerapan Strategi Manajemen Hutang dan Aset yang efektif bertujuan untuk meminimalisir atau bahkan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah *sales growth*, *financial distress*, intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh *sales growth*, *financial distress*, intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh *sales growth*, secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh intensitas modal, secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Manfaat yang di harapkan dengan adanya penelitian ini antara lain :

Manfaat Teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang perpajakan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh *sales growth*, *Financial Distress*, dan intensitas modal secara simultan terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat Praktis:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang pengaruh *Sales Growth*, *Financial Distress*, intensitas modal terhadap *Tax Avoidance*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan dalam penelitian sejenis selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Scott (2015) menjelaskan bahwa teori agensi merangkum bagaimana hubungan prinsipal dan agen, dimana prinsipal berwenang untuk memberikan tugas kepada agen semata-mata demi mewujudkan keinginan prinsipal, sementara agen adalah pihak yang mengerjakan segala keperluannya. Chariri dan Ghozali (2007), menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat tiga hubungan, yaitu: hubungan agen dengan pemegang saham, kreditur dan pemerintah. Perusahaan yang mengalami *financial distress*, hubungan antara agen dan pemegang saham dipertaruhkan. Risiko ditinggalkan investor menjadi besar jika

perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga agar terus dapat menjalin hubungan yang baik dengan investor, pihak agen pun berusaha untuk dapat menjaga kondisi keuangannya dengan cara meminimalisir pengeluaran, salah satu caranya adalah dengan mengorbankan hubungan antara agen dan pemerintah, yakni dengan mencari cara bagaimana kewajiban pajaknya dapat dihindari (*tax avoidance*). Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menjelaskan tentang pemberian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi diantara keduanya. Asimetri informasi dapat terjadi karena salah satu pihak tidak memiliki akses informasi yang sama dengan pihak lain sehingga untuk mengurangnya perusahaan harus mengungkapkan informasi baik berupa informasi keuangan dan non keuangan (Fidhayatin dan Dewi 2012). Teori sinyal akan mendorong perusahaan menampilkan laba yang tinggi untuk menarik investor. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang tinggi, sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu,



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan akan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan cara memanfaatkan celah-celah perpajakan atau disebut dengan penghindaran pajak.

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law*” Brown (2012). Dari definisi penghindaran pajak tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak adalah usaha wajib pajak untuk meringankan beban pajak yang bersifat legal yang tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Dengan kata lain, *tax avoidance* itu sendiri merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Misalnya, perusahaan mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura karena bukan merupakan objek pajak pph pasal 21. Biasanya perusahaan melakukan strategi atau cara yang legal sesuai dengan aturan-aturan UU yg berlaku, namun dilakukan untuk memanfaatkan hal-hal yang sifatnya ambigu dalam UU sehingga dalam hal ini wajib pajak memanfaatkan celah-celah yang ditimbulkan oleh adanya ambiguitas dalam UU perpajakan. Meskipun hal ini bisa jadi tidak melanggar hukum, namun sebenarnya bertentangan dengan dibuatnya perundang-undangan perpajakan.

Sales Growth

Sales Growth merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan perkembangan tingkat penjualan sebuah perusahaan dari tahun per tahun (Arasteh, 2013). Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. *Sales growth* mempunyai peran penting dalam manajemen modal kerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat memprediksi tingkat keuntungan yang akan didapat melalui *sales growth*. Apabila *sales growth* mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan, kenaikan tingkat laba akan membuat semakin besar penghasilan kena pajak (PKP) yang dimiliki oleh perusahaan (Trisianto dan Oktaviani, 2016).

Financial Distress

Menurut (Beaver et al., 2010), *financial distress* dapat diartikan sebagai ketidaksanggupan sebuah entitas dalam menuntaskan kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang mereka saat jatuh tempo. Hal ini menyebabkan entitas yang menghadapi kesulitan keuangan selama beberapa tahun secara terus-menerus diprediksi akan menemui kebangkrutan. Indikasi lain *financial distress* selain kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya adalah margin laba yang cenderung negatif dalam beberapa periode secara berturut-turut. *Financial distress* bisa disebabkan karena modal yang kurang



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

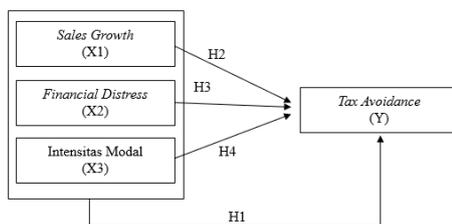
No. ISSN: 2809-6479

memadai, hingga manajemen atau pengelolaan kegiatan produksi yang tidak efisien.

Intensitas Modal

Intensitas Modal merupakan keputusan keuangan yang menggambarkan seberapa besar perseroan menginvestasikan asetnya dalam wujud *fixed asset* dan persediaan (Dharma et al., 2017). Intensitas modal juga dapat ditentukan oleh bagaimana suatu perusahaan mengorbankan uangnya agar dibelanjakan pada kegiatan operasi dan mendanai aset guna mendapatkan keuntungan. Intensitas modal pada aset tetap berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayar. Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar investasi

Untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *financial distress*, Intensitas modal terhadap *tax avoidance*, untuk lebih jelasnya berikut peneliti sampaikan kerangka pemikiran dalam bentuk skema di bawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *financial distress* dan intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Simultan *Sales Growth*, *Financial Distress*, Intensitas modal terhadap *Tax Avoidance*

Tindakan penghindaran pajak bisa dianggap akan berkontribusi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar. Keputusan dalam tindakan penghindaran pajak bisa dilakukan oleh manajemen. Kejadian ini dikhawatirkan akan membuka peluang manajemen untuk bersikap oportunistis dengan melakukan penghindaran pajak tanpa memperhatikan jangka panjang perusahaan (Harianto, 2020).

Penelitian ini menggunakan variabel *sales growth*, *financial distress*, intensitas modal terhadap *tax avoidance* di karenakan secara simultan akan mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak.

H₁ : Diduga *sales growth*, *financial distress*, intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Budiman dan Setiyono, 2012). Hasil penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang meningkat pula. Ketika profit yang di dapatkan perusahaan itu besar, beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan profit tinggi, cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga *Sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang mengalami *financial distress* akan merenggankan hubungan agen dengan pemegang saham. Pemegang saham tentunya ingin berinvestasi di perusahaan yang sehat dan stabil, sehingga dengan terjadinya *financial distress*, pihak agen tentu akan mencari cara sedemikian rupa agar mereka dapat menekan pengeluaran sekecil mungkin, demi menjaga hubungannya dengan pemegang saham. Salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengurangi hubungannya dengan pemerintah, seperti menunda atau menghindari pembayaran pajak penghasilan. Swandewi dan Noviani (2020) turut mendukung pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* dalam perspektif teori agensi. Menurutnya, pihak agen berusaha untuk menjaga

kualitas kinerjanya agar tetap terlihat baik di depan pemegang saham walaupun perusahaan mengalami *financial distress*. Dengan demikian, mereka akan terpicu untuk melakukan penghindaran pajak guna memperbaiki kondisi laporan keuangan yang tentunya akan disajikan untuk pemegang saham dan masyarakat. Penelitian Feizi et al (2016), dengan tingkat signifikansi 95% memperoleh hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Zamani (2020), dan Lanis et al (2015). Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H₃: Diduga Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Intensitas modal merupakan suatu bentuk keputusan keuangan dalam menginvestasikan assetnya berupa asset tetap. Pemilihan modal dalam bentuk aktiva tetap akan menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan bagi aktiva tetap akan menimbulkan biaya yang mengakibatkan penghasilan yang didapat oleh perusahaan menjadi berkurang. Kondisi ini yang dapat memicu perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Perusahaan dapat melakukan praktik *tax avoidance*, dengan cara memperbanyak modal dengan menambah aktiva tetap. Carolina et al. (2014) menemukan bahwa semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

tax avoidance. Sebaliknya, semakin rendah intensitas modal maka akan semakin rendah pula tax avoidance. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ke-empat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Diduga Intensitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:16) “Metode penelitian kuantitatif dapat merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tempat dan waktu penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data diambil dari BEI melalui website resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Pada penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur penghindaran pajak yang dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Wardani dan Khoiriyah (2018)

memberikan cara yang dilakukan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* seperti berikut :

Rumus CETR

$$CETR = \frac{\text{Jumlah Pajak Yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Sales Growth (X1)

Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang meningkat pula. Ketika profit yang didapatkan perusahaan itu besar, beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan profit tinggi, cenderung berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Berikut rumus rasio pertumbuhan penjualan :

$$Growth\ Ratio = \frac{\text{Penjualan bersih tahun } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

Financial Distress (X2)

Metode yang dipilih peneliti untuk menghitung *financial distress* sebuah entitas adalah metode *Springate*.

Menurut (Beaver et al., 2010) Adapun rumus metode *Springate* adalah :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

S= S-Score index

A = Modal Kerja Bersih terhadap Total Assets

B = Profit Sebelum Pengurangan Beban Bunga dan Beban Taxes

Terhadap Total Assets



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

C = Profit Sebelum Pengurangan Pajak terhadap Total Hutang Lancar
D = Sales terhadap Total *Assets*
Model ini memiliki ketentuan dengan kategori sebagai berikut :

- a. *S-Score* > 0,862 dikategorikan entitas dalam kondisi sehat.
- b. *S-Score* < 0,862 dikategorikan entitas menghadapi kondisi kesulitan keuangan

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021	118
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2021	39
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2021	5
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	2
5	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	31
6	Perusahaan yang variabelnya tidak lengkap	0
Jumlah Sampel Penelitian		41

Intensitas Modal

Perusahaan dengan sebagian besar aset tetap mereka akan membayar pajak lebih sedikit karena total keuntungan perusahaan akan dieliminasi dengan membebaskan biaya penyusutan (Nuryeni & Hidayati, 2021). Penyusutan ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan dan mengakibatkan perusahaan akan secara agresif melakukan Tindakan *tax avoidance*.

Intensitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah perusahaan Sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 118 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purpose sampling. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu sumber data yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada.

Serta dengan menggunakan teknik studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur, buku, skripsi, artikel ilmiah serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Data yang diperoleh berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau sumber lain melalui web resmi perusahaan-perusahaan yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji model, analisis regresi



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

linier berganda, dan uji hipotesis. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Software Eviews* Versi 12.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang di mulai dari model regresi data panel yang berhubungan dengan data penelitian Meliputi CEM, FEM, REM dengan Uji model regresi data yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) , Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikoliniertas, Uji Autorelasi dan Uji Heteroskedatisitas , Hasil pengujian hipotesis dan

	CETR	GROWTH_R ATIO	SCORE_INDE X	CI
Mean	0.252339	0.085145	1.906178	0.326749
Median	0.231160	0.082273	1.368874	0.317728
Maximum	1.444426	0.567120	35.688765	0.762247
Minimum	-1.117691	-0.576492	-0.537804	0.001102
Std. Dev.	0.208175	0.187666	3.471364	0.179682
Skewness	-0.234312	-0.337576	8.276479	0.289772
Kurtosis	26.21821	4.119794	77.25220	2.712816
Jarque-Bera Probability	2763.936 0.000000	8.762575 0.012509	29660.37 0.000000	2.144028 0.342318
Sum	31.03771	10.47287	234.4599	40.19014
Sum Sq. Dev.	5.287100	4.296665	1470.145	3.938825
Observations	123	123	123	123

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Hasil hipotesis yang pertama adalah *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan *Software Eviews 12*

Bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis yang kedua adalah *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan *Software Eviews 12* Bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Intensitas Modal* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil hipotesis yang ketiga adalah *Intensitas Modal* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji yang di lakukan menggunakan *Software Eviews 12* Bahwa *Intensitas Modal* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu sebanyak 123. Jumlah tersebut berasal dari 41 sampel dari penelitian ini, yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *tax avoidance* mempunyai nilai minimum sebesar -1.117691 dan nilai maksimum sebesar 1.444426. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *tax avoidance* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -1.117691 sampai 1.444426 dengan nilai rata-rata 0.252339 pada standar deviasi 0.208175. Nilai *tax avoidance* tertinggi terjadi pada perusahaan SIPD yaitu tahun 2021, sedangkan nilai *tax avoidance* terendah terjadi pada perusahaan ITIC yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Sales Growth* mempunyai nilai minimum sebesar -0.576492 dan nilai maksimum sebesar 0.567120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Sales Growth* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.576492 sampai 0.567120 dengan nilai rata-rata 0.085145 pada standar deviasi 0.187666. Nilai *Sales Growth* tertinggi terjadi pada perusahaan PANI yaitu tahun 2021, sedangkan nilai *Sales Growth* terendah terjadi pada perusahaan PALM yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Financial Distress* mempunyai nilai minimum sebesar -0.537804 dan nilai maksimum sebesar 35.68765. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Financial Distress* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -

0.537804 sampai 35.68765 dengan nilai rata-rata 1.906178 pada standar deviasi 3.471364. Nilai *Financial Distress* tertinggi terjadi pada perusahaan PALM yaitu tahun 2021, sedangkan nilai *Financial Distress* terendah terjadi pada perusahaan PALM yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Intensitas Modal mempunyai nilai minimum sebesar 0.001102 dan nilai maksimum sebesar 0.762247. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Intensitas Modal sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.001102 sampai 0.762247 dengan nilai rata-rata 0.326749 pada standar deviasi 0.179682. Nilai Intensitas Modal tertinggi terjadi pada perusahaan CLEO yaitu tahun 2021, sedangkan nilai Intensitas Modal terendah terjadi pada perusahaan AMRT yaitu pada tahun 2019.

Uji Chow

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.043954	(40,79)	0.4260
Cross-section Chi-square	52.194084	40	0.0937

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji *Chow* di atas, kedua nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi square* yang lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi menunjukkan *Common Effect*, model yang terbaik digunakan adalah model metode *Common Effect*. Berdasarkan hasil uji *Chow* menerima hipotesis



Webinar Nasional & Call For Paper:

"Artificial Intelligence's Impact on Auditing", 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

nol, maka pengujian data berlanjut ke uji *Hausman*

Uji *Hausman*

Tabel 4.7 Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.819342	3	0.1207

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.086643	0.038926	0.006531	0.1202
X2	0.003191	-0.010294	0.000047	0.0491
X3	0.014199	-0.186127	0.236837	0.6806

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji *Hausman* di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Sehingga model yang terbaik digunakan adalah model metode *Random Effect*. Berdasarkan hasil uji *Hausman* menerima hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji *Largrange Multiplier*.

Uji *Largrange Multiplier* (LM)

Tabel 4.8 Hasil Uji *Largrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.062031 (0.8033)	1.054197 (0.3045)	1.116228 (0.2907)
Honda	-0.249060 (0.5983)	-1.026741 (0.8477)	-0.902127 (0.8165)
King-Wu	-0.249060 (0.5983)	-1.026741 (0.8477)	-1.056346 (0.8546)
Standardized Honda	-0.053941 (0.5215)	-0.737829 (0.7697)	-6.153060 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.053941 (0.5215)	-0.737829 (0.7697)	-3.892986 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0,2907

lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Jadi berdasarkan uji LM, model yang terbaik digunakan adalah model *Common Effect Model*

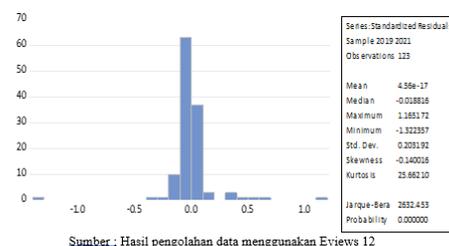
Tabel 4.9 Rekap Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

NO	METODE	PENGUJIAN	HASIL
1	Uji Chow	Common effect vs fixed effect	Common effect model
2	Uji Hausman	Fixed effect vs random effect	Random effect model
3	Uji LM	Common effect vs random effect	Common effect model
MODEL TERPILIH			Common effect model

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,00000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,00000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk mengobati gejala normalitas dilakukan dengan mengeliminasi data outlier.

Analisis Data dengan Mengeliminasi Data Outlier

Analisis data pada tahap ini dilakukan dengan mengeliminasi data outlier. Hal ini dilakukan karena dalam pengolahan data pada penelitian ini mengalami masalah



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

pada uji normalitas dimana data berdistribusi tidak normal sehingga untuk memperoleh data yang berdistribusi normal peneliti menggunakan metode mengeliminasi data outlier. Data outlier merupakan data yang bersifat unik dan dapat didefinisikan secara jelas karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan titik sampel lain. Data yang lulus dari seleksi outlier sebanyak 93 unit analisis yang kemudian digunakan dalam penelitian. Dalam hasil pengolahan dengan metode eliminasi data outlier diperoleh model regresi Random Effect Model dimana hasil ini berbeda dengan hasil olah dengan data awal dan olah dengan cara mentransform data, sehingga penjelasannya sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	GROWTH RATIO	SCORE INDEX	CI
Mean	0.234031	0.068182	1.686336	0.321755
Median	0.229282	0.078741	1.554028	0.322630
Maximum	0.363891	0.474684	3.847223	0.762247
Minimum	0.133888	-0.465160	0.301713	0.001102
Std. Dev.	0.038771	0.165982	0.756967	0.169885
Skewness	0.592258	-0.254571	0.395022	0.204326
Kurtosis	4.046820	3.947586	2.466382	2.906970
Jarque-Bera	9.683278	4.483939	3.522050	0.680645
Probability	0.007894	0.106249	0.171869	0.711541
Sum	21.76487	6.340926	156.8293	29.92320
Sum Sq. Dev.	0.138291	2.534594	52.71596	2.655218
Observations	93	93	93	93

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Hasil yang didapat dari penghitungan dari analisis statistik deskriptif dari variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen *sales growth*, *financial distress*, dan intensitas modal dengan menggunakan data yang telah melalui tahap seleksi outlier dengan jumlah observan sebanyak 99, memiliki hasil sebagai berikut :

1) *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa *tax avoidance* mempunyai nilai minimum sebesar 0.133888 dan nilai maksimum sebesar 0.363891. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *tax avoidance* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,133888 sampai 0.363891 dengan nilai rata-rata 0.234031 pada standar deviasi 0.038771. Nilai *tax avoidance* tertinggi terjadi pada perusahaan DSNG yaitu tahun 2019, sedangkan nilai *tax avoidance* terendah terjadi pada perusahaan RANC yaitu pada tahun 2019.

2) *Sales Growth*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa *Sales Growth* mempunyai nilai minimum sebesar -0.465160 dan nilai maksimum sebesar 0.474684. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Sales Growth* sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0.465160 sampai 0.474684 dengan nilai rata-rata 0.068182 pada standar deviasi 0.165982. Nilai *Sales Growth* tertinggi terjadi pada perusahaan CEKA yaitu pada tahun 2021, sedangkan nilai *Sales Growth* terendah terjadi pada perusahaan MLBI yaitu pada tahun 2020.

3) *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa *Financial Distress* mempunyai nilai minimum sebesar 0.301713 dan nilai maksimum sebesar 3.847223. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Financial Distress sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.301713 sampai 3.847223 dengan nilai rata-rata 1.686336 pada standar deviasi 0.756967. Nilai *Financial Distress* tertinggi terjadi pada perusahaan DLTA yaitu tahun 2019, sedangkan nilai *Financial Distress* terendah terjadi pada perusahaan DSNG yaitu pada tahun 2019.

4) Intensitas Modal

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa Intensitas Modal mempunyai nilai minimum sebesar 0.001102 dan nilai maksimum sebesar 0.762247. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Intensitas Modal sektor *consumer non-cyclical* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0.001102 sampai 0.762247 dengan nilai rata-rata 0.321755 pada standar deviasi 0.169885. Nilai Intensitas Modal tertinggi terjadi pada perusahaan CLEO yaitu tahun 2021, sedangkan nilai Intensitas Modal terendah terjadi pada perusahaan AMRT yaitu pada tahun 2019.

Langkah yang selanjutnya adalah melakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Chow

Tabel 4.12 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.240795	(30,59)	0.0041
Cross-section Chi-square	70.726322	30	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji Chow di atas, didapat probabilitas sebesar

0,000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di tolak dan H_a diterima, sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dan uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 4.13 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.383737	3	0.7094

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji *Housman* di atas, nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Sehingga model yang terbaik digunakan adalah model *Random Effect*. Berdasarkan hasil uji *Hausman* menerima hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke uji *Largrange Multiplier*.

Uji Largrange Multiplier (LM)

Tabel 4.14 Hasil Uji Hausman

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.722255 (0.0055)	29.75860 (0.0000)	37.48086 (0.0000)
Honda	2.778895 (0.0027)	5.455144 (0.0000)	5.822345 (0.0000)
King-Wu	2.778895 (0.0027)	5.455144 (0.0000)	5.976644 (0.0000)
Standardized Honda	3.072129 (0.0011)	8.158918 (0.0000)	2.492803 (0.0063)
Standardized King-Wu	3.072129 (0.0011)	8.158918 (0.0000)	5.658337 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	37.48086 (0.0000)

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji LM di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP)



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05. Ini berarti H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sehingga langkah yang selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik.

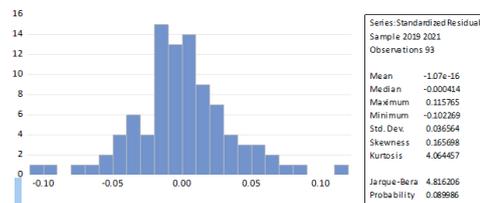
Tabel 4.15 Rekap Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

NO	METODE	PENGUJIAN	HASIL
1	Uji Chow	Common effect vs fixed effect	Fixed effect model
2	Uji Hausman	Fixed effect vs random effect	Random effect model
3	Uji LM	Common effect vs random effect	Random effect model
MODEL TERPILIH			Reffect model

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 4.16 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan gambar 4.16 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,089986 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,089986 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

	GROWTH_RATIO	SCORE_INDEX	CI
GROWTH_RATIO	1.000000	-0.046704	-0.027297
SCORE_INDEX	-0.046704	1.000000	-0.398389
CI	-0.027297	-0.398389	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui jika nilai korelasi antara

sales growth dan *financial distress* sebesar -0.046704. Nilai korelasi antara *sales growth* dan intensitas modal sebesar -0.027297. Nilai korelasi antara *financial distress* dan intensitas modal sebesar -0.398389. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,90 ($<0,90$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.983750	Prob. F(9,83)	0.0514
Obs*R-squared	16.46343	Prob. Chi-Square(9)	0.0578
Scaled explained SS	22.97590	Prob. Chi-Square(9)	0.0063

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*, Berdasarkan tabel nilai Probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.0578 $>$ alpha ($\alpha = 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.693678	Prob. F(2,87)	0.1898
Obs*R-squared	3.485267	Prob. Chi-Square(2)	0.1751

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM). Dapat dilihat nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0.1751 lebih besar dari 0.05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 4.20 Model Random Effect untuk Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: CETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/23/23 Time: 11:11
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 31
Total panel (balanced) observations: 93
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255657	0.017452	14.64918	0.0000
GROWTH_RATIO	-0.030165	0.021026	-1.434619	0.1549
SCORE_INDEX	-0.013521	0.006275	-2.154771	0.0339
CI	0.010046	0.030362	0.330867	0.7415

Pengujian Signifikansi

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.21 Hasil Pengujian Uji F

F-Statistic			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
Root MSE	0.030231	R-squared	0.089355
Mean dependent var	0.151087	Adjusted R-squared	0.058660
S.D. dependent var	0.031852	S.E. of regression	0.030903
Sum squared resid	0.084996	F-statistic	2.910991
Durbin-Watson stat	1.743868	Prob(F-statistic)	0.038833

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Hasil uji F statistik adalah untuk F hitung sebesar 2.910991 > 0.985124 f tabel, F tabel diperoleh dengan cara mencari nilai V_1 dan V_2 . $V_1 = K = 3$, K merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian, sedangkan $V_2 = n - K - 1 = 93 - 3 - 1 = 89$. Dengan nilai $V_1 = 3$ dan $V_2 = 89$ maka diperoleh nilai dari f tabel adalah 2.706999. Dalam penelitian ini F hitung sebesar 2.910991 > 2.706999 f tabel dan nilai probabilitas f statistik adalah 0.038833 < 0.05 berarti *sales growth, financial distress*, dan intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255657	0.017452	14.64918	0.0000
GROWTH_RATIO	-0.030165	0.021026	-1.434619	0.1549
SCORE_INDEX	-0.013521	0.006275	-2.154771	0.0339
CI	0.010046	0.030362	0.330867	0.7415

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian uji t maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.030231	R-squared	0.089355
Mean dependent var	0.151087	Adjusted R-squared	0.058660
S.D. dependent var	0.031852	S.E. of regression	0.030903
Sum squared resid	0.084996	F-statistic	2.910991
Durbin-Watson stat	1.743868	Prob(F-statistic)	0.038833

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews 12

Pada tabel 4.23 diatas menunjukkan nilai R-square sebesar 0.089355 sedangkan nilai Adjusted R-square 0.058660. Hasil dari nilai R-square adalah diantara 0 sampai dengan 1. Dimana apabila hasil dari nilai R-square mendekati 0 berarti kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat lemah, sedangkan apabila nilai R-square mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dapat dikatakan kuat. Menurut Nugroho, dari kedua hasil tersebut yang lebih baik digunakan adalah nilai dari Adjusted R-squared, karena Adjusted R-square merupakan nilai R-square yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Sehingga berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai Adjusted R-square dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini sebesar 0.058660 atau 5.866%. Hal



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

ini berarti variabel *sales growth*, *financial distress*, dan intensitas modal dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 5.866%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 5.866\% = 94.134\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi. Artinya variabel independen yang terdiri dari *sales growth*, *financial distress*, dan intensitas modal mampu menjelaskan *tax avoidance* sebesar 5.866% sedangkan angka 94.134% menunjukkan bahwa faktor lain di luar variabel dalam penelitian yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* periode 2019-2021.

V. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari Laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh *sales growth*, *financial distress*, intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cycle* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Data sampel perusahaan yaitu sebanyak 93 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode analisis dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan alat analisis Eviews versi 12. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji analisis data panel, maka dari tiga hipotesis yang diajukan terdapat dua hipotesis yang ditolak

dan satu hipotesis yang diterima. Sehingga kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan memperoleh hasil F hitung sebesar sebesar $2.910991 > 2.706999$ f tabel dan nilai probabilitas f statistik adalah $0.038833 < 0.05$ yang memiliki arti bahwa *sales growth*, *financial distress*, dan intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi didapat nilai Adjusted R-square 0.058660 yang berarti variabel *sales growth*, *financial distress*, dan intensitas modal dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 0.058660 (5.866%). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Variabel *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal tersebut memiliki arti bahwa tinggi rendahnya *sales growth* tidak mempengaruhi *tax avoidance*.
4. Variabel *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal tersebut



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

memiliki arti bahwa kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

5. Variabel intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal tersebut memiliki arti bahwa besarnya investasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap aset tetap tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas penggunaan sampel, tidak hanya perusahaan *consumer non-cyclical* tapi menambah sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Misalnya menggabungkan pengamatan pada perusahaan pertambangan, manufaktur, dan perusahaan sektor utama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh hasil penelitian yang konsisten.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas periode penelitian, tidak hanya periode tahun 2019 –2021.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, H., Kuliah, D. M., & Marina, A. Pengaruh

Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak.

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1).
- Arasteh, Fatemeh., Nourbakhsh, M. M., & Pourali, M. R. (2013). The study of relationship between capital structure, firm growth and financial strength with Financial leverage of the company listed in Tehran Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 5, No. 7, 480- 491.
- Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2010). Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress, *Foundation and Trends in Accounting*. *Foundation and Trends in Accounting*, 5(2), 99-173.
- Budiman, J. (2012). *Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Carolina, V., Natalia, M., & Debbianita, D. (2014). Karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(3), 409-419.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Feizi, M., Panahi, E., Keshavarz, F., Mirzaee, S., & Mosavi, S. M. (2016). The impact of the financial distress on tax avoidance in listed firms: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, 7(1), 373-382.
- Harianto, R. (2020). Pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Liability*, 2(1), 49-69.
- Juanda, V. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1200-1209.
- Mulyani, N. T., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3).
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301-324.
- Nuryeni, S., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Tugas Akhir Akuntansi Secara Berkala*, 1(1), 548-570.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1-11.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677-689.
- Riyanto, M. F. ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN HUTANG PADA PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK.
- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital insenty terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1-10.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, E., & Aqida, U. (2020). Karakteristik Eksekutif, Intensitas Modal & Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 11-18.
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance dengan leverage sebagai variabel mediasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1).
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25-36.
- Wulandari, D. S. (2023). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengindaran Pajak Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).